

HUBUNGAN KONFORMITAS TEMAN SEBAYA DAN KONTROL DIRI DENGAN KEPATUHAN TERHADAP PERATURAN SEKOLAH PADA SISWA DI SMK NEGERI 6 YOGYAKARTA

THE CORRELATION OF PEER-CONFORMITY AND SELF CONTROL WITH OBEDIENCE ON SCHOOL REGULATION AT STUDENTS IN SMK NEGERI 6 YOGYAKARTA

Oleh: rufaida dwi nurani, bimbingan dan konseling fakultas ilmu pendidikan universitas negeri yogyakarta, 13104244001@student.uny.ac.id

Abstrak

Penelitian bertujuan untuk mengetahui hubungan secara bersamaan antara konformitas teman sebaya dan kontrol diri dengan kepatuhan terhadap peraturan sekolah pada siswa di SMK Negeri 6 Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian korelasional. Sampel penelitian berjumlah 291 orang dengan menggunakan teknik *stratified proportional random sampling*. Data dikumpulkan dengan instrumen berupa skala konformitas teman sebaya, skala kontrol diri, dan skala kepatuhan terhadap peraturan sekolah. Uji hipotesis menggunakan analisis korelasi berganda dengan bantuan *Software SPSS Version 20*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan secara bersamaan antara konformitas teman sebaya dan kontrol diri dengan kepatuhan terhadap peraturan sekolah pada siswa di SMK Negeri 6 Yogyakarta dengan nilai Sig. F Change sebesar 0,000.

kata kunci: *konformitas teman sebaya, kontrol diri, kepatuhan terhadap peraturan sekolah*

Abstract

The research is aimed at investigating correlation between peer-conformity and self control with obedience on school regulation at students in SMK Negeri 6 Yogyakarta. It was a correlation research. The sample were 291 students with stratified proportional random sampling technique. The instrument used peer-conformity scale, self control scale, and obedience scale on school regulation. The hypothesis test was conducted using double correlational analysis using Software SPSS for Windows version 20. The research showed that there was a correlation between peer-conformity and self control with obedience on school regulation at students in SMK Negeri 6 Yogyakarta with a Sig. F. Change value of 0,000.

key word: peer-conformity, self control, obedience on school regulation

ENDAHULUAN

orma adalah aturan-aturan yang diterapkan kepada seluruh anggota dari suatu kelompok, dimana norma dibuat berdasarkan kesepakatan dari anggota kelompok dan wajib dipatuhi oleh anggota kelompok tersebut (Santrock, 2007: 74). Sekolah sebagai tempat terlaksananya proses pendidikan diperlukan adanya norma atau peraturan sekolah untuk menciptakan suasana belajar yang dinamis, nyaman, dan kondusif. Dengan demikian, norma di sekolah merupakan

suatu peraturan yang diterapkan untuk seluruh warga sekolah. Peraturan di sekolah dibuat berdasarkan kesepakatan seluruh warga sekolah demi kepentingan bersama. Agar peraturan di sekolah berfungsi dan mencapai tujuannya dengan baik, maka diperlukan sikap patuh dari semua warga sekolah, yang biasa dikenal dengan kepatuhan.

Rahmawati (2015: 3), mendefinisikan kepatuhan sebagai sikap berdisiplin atau perilaku taat terhadap suatu perintah maupun aturan yang

ditetapkan dengan penuh kesadaran. Setiap individu berbeda-beda dalam menyikapi peraturan yang ada, sehingga menimbulkan adanya pro dan kontra dalam menyikapi peraturan tersebut. Hal ini terbukti dengan adanya pelanggaran yang dilakukan akibat ketidakpuasan anggota terhadap peraturan yang ada. Pelanggaran dapat dilakukan oleh siapapun termasuk oleh siswa.

Siswa SMK sebagai seorang remaja memiliki ketegangan emosi yang tidak menentu, tidak stabil, dan meledak-ledak. Menurut Izzaty, dkk. (2013: 135) remaja sering menarik perhatian dengan cara menonjolkan diri dan menaruh perhatian kepada orang lain, menentang otoritas, sering menolak aturan dan menolak campur tangan orang dewasa untuk urusan-urusan pribadinya. Dengan demikian semakin berperannya pihak otoritas dalam memberikan tekanan, maka kecenderungan remaja dalam melakukan perlawanan semakin besar.

Sears, Freedman, dan Peplau (1991: 94) menjelaskan bahwa faktor yang paling penting dalam ketaatan adalah bahwa pihak yang menuntut kepatuhan memiliki otoritas yang sah, sesuai dengan norma sosial yang berlaku. Sekolah merupakan pihak yang memiliki otoritas yang sah sehingga mempunyai hak untuk menuntut kepatuhan terhadap perintah yang diberikan.

Siswa dikatakan mematuhi peraturan sekolah dengan baik apabila memenuhi tiga aspek kepatuhan terhadap peraturan sekolah. ketiga aspek tersebut yaitu menerima peraturan sekolah, menerapkan peraturan sekolah, dan

menginstropeksi diri atas setiap perilaku selama di sekolah.

Peraturan sekolah dibuat pada hakikatnya adalah untuk mengatur sikap dan perilaku siswa demi kelancaran proses belajar mengajar di sekolah, namun pada penerapannya masih banyak siswa yang melanggar peraturan sekolah.

Peraturan yang diterapkan di SMK Negeri 6 Yogyakarta meliputi beberapa aspek, diantaranya aspek penampilan fisik siswa, gaya berpakaian, kebersihan lingkungan, sopan santun, kejujuran, tanggung jawab, dan kedisiplinan siswa. Untuk mengetahui tingkat pelanggaran siswa terhadap masing-masing aspek peraturan yang diterapkan di SMK Negeri 6 Yogyakarta, dilaksanakan pra penelitian tentang kepatuhan siswa terhadap peraturan yang berlaku di sekolah.

Berdasarkan hasil pra penelitian menggunakan angket kepada 59 siswa SMK Negeri 6 Yogyakarta yang dilaksanakan pada tanggal 17, 20, dan 21 Maret 2017, diketahui bahwa persentase pelanggaran terendah adalah pada aspek sopan santun siswa dengan persentase 3,05%, sedangkan pelanggaran pada aspek gaya berpakaian siswa adalah 7,58%, aspek penampilan fisik 16,20%, aspek kebersihan lingkungan 26,61%, aspek kejujuran 31,42%, aspek tanggung jawab 41,17%, dan persentase pelanggaran tertinggi adalah aspek kedisiplinan siswa dengan persentase 45,50 %.

Siswa memilih untuk mematuhi peraturan atau melakukan pelanggaran disebabkan karena adanya faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan siswa. Berdasarkan pendapat Brown (dalam Rahmawati: 4-5) kepatuhan terhadap

peraturan sekolah dipengaruhi oleh faktor-faktor yang dikelompokkan menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi kontrol diri, kondisi emosi, dan penyesuaian diri terhadap lingkungan, sedangkan faktor eksternal meliputi keluarga, hubungan dengan teman sebaya, sistem sekolah yang berupa kebijakan peraturan, lingkungan sekolah, demografi (usia, suku, jenis kelamin), figur guru, dan hukuman yang diberikan oleh guru.

Dilihat dari faktor eksternal, konformitas teman sebaya diduga memiliki hubungan dengan kepatuhan terhadap peraturan sekolah, karena koheisi yang kuat dalam hubungan dengan teman sebaya dapat menimbulkan konformitas teman sebaya. Di sisi lain, apabila dilihat dari faktor internal, kontrol diri merupakan salah satu faktor internal dari kepatuhan terhadap peraturan sekolah, sehingga diduga kepatuhan terhadap peraturan sekolah juga berhubungan dengan kemampuan kontrol diri siswa.

Baron dan Byrne (2005: 53) menjelaskan bahwa konformitas adalah suatu jenis pengaruh sosial dimana individu mengubah sikap dan tingkah laku mereka agar sesuai dengan norma sosial yang ada dikelompoknya.

Siswa yang melakukan konformitas terhadap kelompok teman sebaya ditandai dengan dua aspek, yaitu aspek kerelaan dan perubahan. siswa rela mengikuti apapun yang menjadi tuntutan dari kelompok teman sebaya dan melakukan perubahan, baik perubahan penampilan, sikap, maupun perilaku.

Hubungan antar teman sebaya dapat membentuk berbagai macam kelompok, baik kelompok yang terorganisir maupun kelompok

yang tidak terorganisir. Menurut Hurlock (1999: 215) kelompok yang terorganisir merupakan kelompok yang dibina oleh orang dewasa dan bertujuan untuk memenuhi kebutuhan sosial remaja, sedangkan kelompok yang tidak terorganisir merupakan kelompok yang terbentuk atas dasar kebutuhan pribadi remaja dan tidak berada di bawah binaan orang dewasa, sehingga dengan adanya sisi originalitas remaja yang memiliki ketegangan emosi tidak menentu dan meledak-ledak, sering kali kelompok-kelompok yang tidak terorganisir cenderung bersifat lebih negatif dibandingkan kelompok yang terorganisir.

Menurut tahap perkembangan siswa SMK sebagai remaja, siswa memiliki kebutuhan yang kuat untuk disukai dan diterima kawan sebaya atau kelompok, sehingga siswa cenderung untuk berusaha melakukan tindakan atau perilaku yang sama dengan kelompoknya meskipun perilaku tersebut melanggar peraturan sekolah. Apabila sebagian besar teman kelompok sebaya tidak taat terhadap peraturan, maka siswa lain dalam kelompok tersebut akan cenderung kurang taat.

Pengaruh negatif dari teman sebaya dapat dihindari apabila siswa memiliki kontrol diri yang baik. Siswa yang memiliki kontrol diri yang baik akan lebih mampu mengarahkan dirinya sendiri ke arah perilaku yang lebih positif sehingga tidak mudah terpengaruh oleh tekanan dari kelompok teman sebaya yang kurang baik.

Menurut Papalia dan Feldman (2009: 198), kontrol diri merupakan kemampuan individu untuk menyesuaikan tingkah laku dengan apa yang dianggap diterima secara sosial oleh masyarakat. Kontrol diri terdiri dari tiga aspek,

yaitu kontrol perilaku, kontrol kognitif, dan kontrol keputusan. Kemampuan mengontrol diri dapat membantu individu untuk berperilaku lebih terarah dan dapat menyalurkan dorongan dari dalam dirinya secara benar, sehingga mencegah dari perbuatan melanggar norma atau peraturan yang berlaku.

Berdasarkan fenomena yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Konformitas Teman Sebaya dan Kontrol Diri dengan Kepatuhan terhadap Peraturan Sekolah pada Siswa di SMK Negeri 6 Yogyakarta”.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode korelasional, yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan secara bersamaan antara konformitas teman sebaya dan kontrol diri dengan kepatuhan terhadap peraturan sekolah pada siswa di SMK Negeri 6 Yogyakarta.

Variabel Penelitian

Sugiyono (2012: 39) mengemukakan bahwa variabel terdiri dari dua jenis, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab adanya variabel terikat, sedangkan variabel terikat merupakan variabel yang menjadi akibat adanya variabel bebas.

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel, yaitu dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah konformitas teman sebaya, dan kontrol

diri, sedangkan variabel terikat adalah kepatuhan terhadap peraturan sekolah.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 6 Yogyakarta yang beralamat di Jalan Kenari No.4, Semaki, Umbulharjo, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta. Waktu pelaksanaan penelitian ini pada bulan November sampai dengan Desember 2017.

Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2012: 80) populasi adalah keseluruhan subjek yang di dalamnya terdapat kualitas dan karakteristik tertentu untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya oleh peneliti. Populasi dalam penelitian ini didasarkan pada jumlah seluruh siswa di SMK N 6 Yogyakarta tahun ajaran 2017/2018 yaitu dengan jumlah 1.197 siswa.

Menurut Sugiyono (2012: 81), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 291 siswa. Pengambilan sampel dihitung dengan menggunakan tabel *Krejcie* yang didasarkan atas kesalahan 5%. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Stratified proportional random sampling*.

Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan memberikan sejumlah pernyataan tertulis kepada responden guna mengetahui informasi

tentang keadaan diri maupun hal-hal lain dari responden tersebut (Arikunto, 2010: 194). Dalam penelitian ini kuesioner yang digunakan adalah jenis skala.

Instrumen penelitian merupakan alat bantu pada waktu peneliti menggunakan metode pengumpulan data (Arikunto, 2010: 192). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala konformitas teman sebaya, skala kontrol diri, dan skala kepatuhan terhadap peraturan sekolah.

Uji Coba Instrumen

Uji coba instrumen dalam penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 4 Yogyakarta dengan jumlah 32 siswa.

Validitas dan Realibilitas Instrumen

Uji validitas yang digunakan untuk menguji validitas instrumen dalam penelitian ini adalah validitas konstruk. Untuk menguji validitas konstruk, maka digunakan pendapat dari ahli (*experts judgment*). Dalam penelitian ini, dosen pembimbing tugas akhir skripsi sebagai *experts judgment*. Uji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan *Alpha Chronbach* yang diolah dengan bantuan *software SPSS version 20*. karena data variabel dalam penelitian ini berjenis data interval yang instrumen jawabannya dalam bentuk skala.

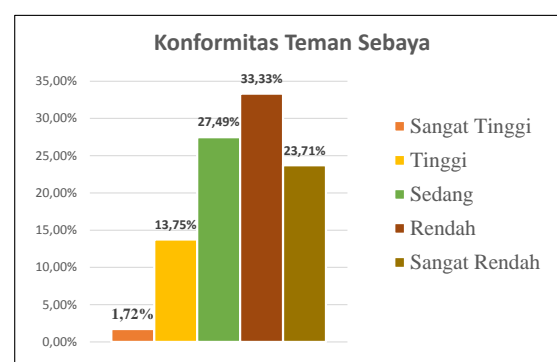
Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis kuantitatif karena data yang diperoleh pada penelitian ini berwujud angka. Analisis data dalam penelitian

ini dilakukan dengan menggunakan *software SPSS version 20*. Sesuai dengan hipotesis pada penelitian ini yaitu mencari adanya hubungan antara konformitas teman sebaya dan kontrol diri dengan kepatuhan terhadap peraturan sekolah, maka data yang diperoleh kemudian dilakukan uji prasyarat analisis dan uji hipotesis.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada responden yang berjumlah 291 siswa SMK Negeri 6 Yogyakarta, terdapat 5 siswa yang memiliki tingkat konformitas teman sebaya sangat tinggi, 40 siswa dengan kategori tinggi, 80 siswa dengan kategori sedang, 97 siswa dengan kategori rendah, dan 69 siswa dengan kategori sangat rendah. Persentase kategori butir pernyataan pada variabel konformitas teman sebaya dapat dilihat pada gambar 1. di bawah ini:



Gambar 1. Persentase Kategori Butir Pernyataan pada Variabel Konformitas Teman Sebaya

Berdasarkan hasil yang diperoleh dapat diketahui bahwa konformitas teman sebaya di SMK Negeri 6 Yogyakarta berada pada kategori rendah dengan jumlah 97 siswa. Hal ini

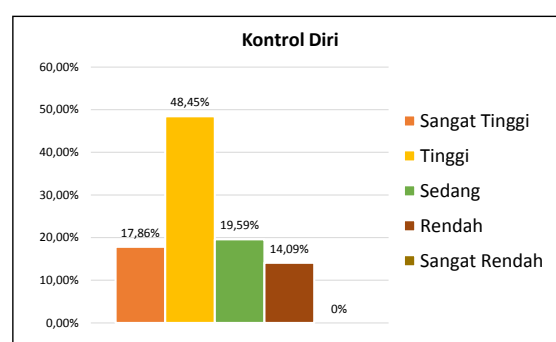
menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mampu menghindari konformitas yang cenderung bersifat negatif terhadap kelompok teman sebaya.

Konformitas teman sebaya menurut Wiggins (dalam Mulyasri, 2010: 45) terdiri dari dua aspek, yaitu aspek kerelaan dan aspek perubahan. Kedua aspek tersebut dijabarkan ke dalam 22 item pernyataan pada skala konformitas teman sebaya. Hasil data menunjukkan bahwa nilai rata-rata butir pernyataan dengan nilai rata-rata tertinggi diperoleh pada aspek kerelaan dengan indikator menerima tuntutan kelompok dan sub indikator menganggap benar tuntutan dari kelompok dengan pernyataan “Saya menyetujui apapun yang diputuskan teman agar terlihat kompak”. Sedangkan nilai rata-rata butir pernyataan terendah diperoleh pada aspek perubahan dengan indikator perubahan penampilan dan sub indikator berpenampilan serupa dengan anggota kelompok lain dengan pernyataan “Saya membiarkan rambut saya tetap hitam meskipun teman-teman mewarnai rambutnya”

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa ingin terlihat kompak dengan anggotanya dengan cara mengikuti semua keputusan mayoritas. Hal ini mendukung pernyataan dari Reber dan Reber, (2010: 192), yang menyatakan bahwa seseorang memiliki kecenderungan untuk mengikuti dan menyetujui apapun keputusan kelompok, yang berarti seseorang tersebut melakukan konformitas perilaku. Meskipun siswa cenderung ingin terlihat kompak dengan teman-teman sebayanya, dalam hal penampilan sebagian besar siswa tidak

terpengaruh untuk ikut mewarnai rambutnya ketika teman-teman lain mewarnai rambut. Pernyataan tersebut membuktikan bahwa sebagian besar siswa SMK Negeri 6 Yogyakarta tidak terpengaruh hal negatif dalam hal penampilan.

Pada penelitian ini juga diperoleh data tingkat kontrol diri. Persentase kategori butir pernyataan pada variabel kontrol diri dapat dilihat pada gambar 2. di bawah ini:



Gambar 2. Persentase Kategori Butir Pernyataan pada Variabel Kontrol Diri

Hasil menunjukkan bahwa dari jumlah responden sebanyak 291 siswa, terdapat 52 siswa yang memiliki tingkat kontrol diri sangat tinggi, 141 siswa dengan kategori tinggi, 57 siswa dengan kategori sedang, 41 siswa dengan kategori rendah, dan tidak terdapat siswa dengan kategori sangat rendah. Data yang diperoleh memberikan kesimpulan bahwa tingkat kontrol diri siswa di SMK Negeri 6 Yogyakarta berada pada kategori tinggi dengan jumlah 141 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mampu mengontrol dirinya dengan baik.

Menurut Averill (dalam Ghufron dan Risnawita, 2014: 29) Kontrol diri terdiri dari tiga aspek yaitu kontrol perilaku, kontrol kognitif, dan kontrol keputusan. Ketiga aspek tersebut

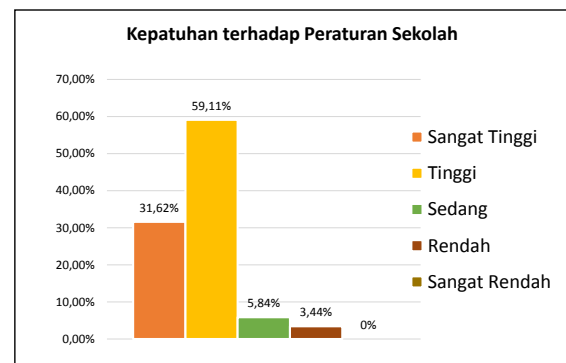
dijabarkan menjadi 27 item pernyataan pada skala kontrol diri. Hasil data menunjukkan bahwa nilai rata-rata butir pernyataan pada instrumen kontrol diri dengan nilai rata-rata tertinggi diperoleh pada aspek kontrol perilaku dengan indikator kemampuan mengatur pelaksanaan dan sub indikator mampu mengontrol emosi dengan pernyataan “Saya memilih untuk menenangkan diri saat sedang marah”. Sedangkan nilai rata-rata butir pernyataan terendah diperoleh pada aspek kontrol perilaku dengan indikator kemampuan mengatur stimulus dan sub indikator mampu mendahulukan hal-hal yang penting dengan pernyataan “Saya memilih menonton film kesukaan saya daripada belajar”.

Berdasarkan uraian di atas diketahui bahwa siswa lebih memilih untuk menenangkan diri saat sedang marah. Hal ini membuktikan bahwa seseorang yang mampu mengontrol emosi dengan baik mampu mengontrol perilakunya. Pernyataan tersebut sejalan dengan hasil penelitian Averill (dalam Ghufron dan Risnawita, 2014:29) yang mengemukakan bahwa seseorang yang memiliki kontrol diri yang baik akan mampu mengatur perilaku serta mampu mengendalikan situasi dan keadaan dirinya sendiri.

Meskipun demikian, sebagian besar siswa SMK Negeri 6 Yogyakarta belum mampu memprioritaskan hal-hal yang lebih penting untuk dilakukan, dimana siswa lebih memilih menonton film daripada belajar. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa SMK Negeri 6 Yogyakarta belum mampu mengontrol

perilakunya dengan baik untuk hal-hal yang dianggap menyenangkan.

Penelitian ini juga memperoleh hasil data tingkat kepatuhan siswa terhadap peraturan sekolah. Persentase kategori butir pernyataan pada variabel kepatuhan terhadap peraturan sekolah dapat dilihat pada gambar 3. di bawah ini:



Gambar 2. Persentase Kategori Butir Pernyataan pada Variabel Kepatuhan terhadap Peraturan Sekolah.

Hasil menunjukkan bahwa dari jumlah responden sebanyak 291 siswa, terdapat 92 siswa yang memiliki tingkat kepatuhan terhadap peraturan sekolah sangat tinggi, 172 siswa dengan kategori tinggi, 17 siswa dengan kategori sedang, 10 siswa dengan kategori rendah, dan tidak terdapat siswa dengan kategori sangat rendah. Data yang diperoleh memberikan kesimpulan bahwa tingkat kepatuhan siswa terhadap peraturan sekolah di SMK Negeri 6 Yogyakarta berada pada kategori tinggi dengan jumlah 172 siswa. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa patuh terhadap peraturan sekolah di SMK Negeri 6 Yogyakarta.

Erna Yunita (dalam Sugiarti, 2012: 16) menyebutkan bahwa kepatuhan terhadap peraturan sekolah terdiri dari tiga aspek, yaitu aspek menerima, menerapkan, dan menginstropeksi diri. Ketiga aspek tersebut dijabarkan menjadi 36 item pernyataan pada skala kepatuhan terhadap peraturan sekolah. Hasil data menunjukkan bahwa nilai rata-rata tertinggi diperoleh pada aspek menerapkan dengan indikator berpenampilan sesuai peraturan sekolah dan sub indikator penampilan fisik sesuai peraturan sekolah dengan pernyataan "Saya memakai *make-up* mencolok di sekolah meskipun bukan untuk keperluan praktik di sekolah". Nilai rata-rata butir pernyataan terendah diperoleh pada aspek mengintrospeksi diri dengan indikator memastikan diri telah melaksanakan peraturan di sekolah dengan baik dan sub indikator siap menerima sanksi ketika melanggar peraturan sekolah dengan pernyataan "Saya rela menerima poin pelanggaran saat terlambat tiba di sekolah apapun alasannya".

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa SMK Negeri 6 Yogyakarta berpenampilan sederhana sesuai dengan peraturan sekolah dengan tidak menggunakan *make up* mencolok di sekolah, kecuali untuk keperluan praktik. Namun, meskipun tingkat kepatuhan terhadap peraturan sekolah tinggi, sebagian besar siswa tidak siap menerima sanksi akibat melanggar peraturan, khususnya sanksi keterlambatan tiba di sekolah. Pernyataan tersebut mendukung pendapat dari Baron dan Byrne (2005: 80) yang menyatakan bahwa semakin pihak otoritas memberikan tekanan, maka kecenderungan remaja dalam

melakukan perlawanan semakin besar. Jadi, dalam hal ini apabila siswa menganggap sanksi sebagai suatu tekanan dari pihak sekolah, maka siswa akan cenderung memberikan penolakan.

Hasil uji hipotesis menggunakan uji analisis korelasi berganda yang dilakukan dengan bantuan *software SPSS version 20* dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini:

| Konformitas teman sebaya dan kontrol diri | R | Adjusted R Square | Sig. F Change |
|---|-------|-------------------|---------------|
| dengan kepatuhan terhadap peraturan sekolah | 0,740 | 0,544 | 0,000 |

Tabel 1. Hasil Uji Korelasi Berganda

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa besarnya hubungan antara konformitas teman sebaya dan kontrol diri dengan kepatuhan terhadap peraturan sekolah dengan nilai koefisien korelasi (R) $0,740 > 0,097$ dan nilai probabilitas (Sig. F Change) sebesar $0,000 < 0,05$, maka hipotesis dalam penelitian ini diterima. Hasil uji analisis korelasi berganda membuktikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan secara bersamaan antara konformitas teman sebaya dan kontrol diri dengan kepatuhan terhadap peraturan sekolah di SMK Negeri 6 Yogyakarta. Artinya, terdapat hubungan yang bermakna antar ketiga variabel dan dapat diberlakukan untuk seluruh populasi.

Berdasarkan koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) 0,544, maka diketahui bahwa konformitas teman sebaya dan kontrol diri secara bersamaan memberikan sumbangan efektif

sebesar 54,4 % untuk kepatuhan terhadap peraturan sekolah pada siswa di SMK Negeri 6 Yogyakarta.

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa siswa yang memiliki kontrol diri rendah dan berada pada kelompok teman sebaya yang kurang taat terhadap peraturan sekolah maka siswa tersebut akan cenderung kurang taat. Sebaliknya, apabila siswa memiliki kontrol diri yang tinggi, maka siswa lebih mampu mengarahkan dirinya untuk tidak mengikuti tekanan dari lingkungan yang bertentangan dengan peraturan sekolah.

Dari pernyataan tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa terjadi hubungan yang bertolak belakang antara konformitas teman sebaya dan kontrol diri terhadap kepatuhan terhadap peraturan sekolah, yang artinya semakin tinggi konformitas teman sebaya dan semakin rendah kontrol diri, maka semakin rendah kepatuhan terhadap peraturan sekolah di SMK Negeri 6 Yogyakarta dan sebaliknya, semakin rendah konformitas teman sebaya dan semakin tinggi kontrol diri maka semakin tinggi kepatuhan terhadap peraturan sekolah di SMK Negeri 6 Yogyakarta.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara konformitas teman sebaya dan kontrol diri dengan kepatuhan terhadap peraturan sekolah pada siswa di SMK Negeri 6 Yogyakarta.

Saran

1. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu acuan dalam membantu siswa mengembangkan kemampuan kontrol diri dengan diadakannya layanan bimbingan pribadi dan sosial mengenai manfaat dan pentingnya seseorang memiliki kontrol diri yang baik, memberikan layanan bimbingan untuk mencegah siswa agar tidak mudah terpengaruh oleh pengaruh negatif dari lingkungan, serta mengadakan layanan konseling kepada siswa yang memiliki kecenderungan bertingkah laku negatif untuk mencegah timbulnya konformitas yang bersifat negatif. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi salah satu pertimbangan dalam mencari solusi dari berbagai permasalahan yang berkaitan dengan kepatuhan terhadap peraturan sekolah.

2. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu acuan dalam upaya menemukan solusi dari berbagai permasalahan diri untuk memahami bahaya dari konformitas negatif teman sebaya dan memahami dampak dari kurangnya kemampuan kontrol diri, sehingga bersedia dengan sungguh-sungguh mengikuti program layanan bimbingan dan konseling mengenai konformitas teman sebaya dan kontrol diri. Hal ini diharapkan agar tingkat kepatuhan siswa terhadap peraturan sekolah dapat dipertahankan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan untuk lebih mematangkan rencana pelaksanaan penelitian dengan cara mencari waktu penelitian yang efektif agar dapat memperoleh data penelitian yang lebih akurat. Peneliti selanjutnya juga diharapkan untuk memberikan instrumen penelitian secara berkala untuk masing-masing skala penelitian demi menghindari kejenuhan responden dalam menanggapi pernyataan, dikarenakan banyaknya pernyataan yang harus ditanggapi dapat berpengaruh pada jawaban responden.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik* (Edisi Revisi). Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Baron, Robert A. & Byrne, Donn. (2005). *Psikologi sosial*. Edisi Kesepuluh (Jilid 2). Jakarta: Erlangga.
- Ghufron, Moh. Nur & Risnawita, Rini. S. (2014). *Teori-teori psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hurlock, Elizabeth. B. (1999). *Psikologi perkembangan (suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan)*. Alih bahasa: Istiwidayanti. Jakarta: Erlangga.
- Izzaty, Rita Eka, dkk. (2013). *Perkembangan peserta didik*. Yogyakarta: UNY Presss.
- Mulyasri, Dian. (2010). Kenakalan remaja ditinjau dari persepsi remaja terhadap keharmonisan keluarga dan konformitas teman sebaya. *Skripsi*. [Versi Elektronik]. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Papalia, E. Diane & Feldman, Ruth. Duskin. (2009). *Human development: Menyelami perkembangan manusia*. (Alih Bahasa: Fitriana Wuri Herarti). Jakarta: Salemba Humanika.
- Rahmawati, Anita D. (2015). Kepatuhan santri terhadap aturan di Pondok Pesantren Modern. *Jurnal Penelitian*. Vol.2. No.3. Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Reber, Arthur S. dan Reber, Emily S. (2010). *Kamus psikologi*. (Alih Bahasa: Yudi Santoso). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Santrock. John. W. (2007). *Remaja*. Edisi 11 Jilid 2. (Alih Bahasa: Benedictine Widyasinta). Jakarta: Erlangga.
- Sears, Dahid O., Freedman, Jonathan L., & Peplau L. Anne. (1991). *Psikologi sosial*. Alih Bahasa: Michael, A. Jilid kedua. Jakarta: Erlangga.
- Sugiarti, Lely. (2012). Pengaruh partisipasi siswa dalam ekstrakurikuler dan motivasi belajar terhadap kepatuhan akan tata tertib sekolah pada siswa kelas XI SMA Negeri

1 Bumi Agung Way Kanan. *Jurnal Skripsi*.
Vol.2. No.1. Universitas Lampung.

Sugiyono. (2012). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.